

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Literatur

Dalam melakukan penelitian, tentunya penulis memerlukan beberapa rujukan penelitian yang relevan dengan penelitian yang diangkat oleh penulis, oleh karena itu penulis berupaya mengemukakan literatur yang dapat menunjang skripsi.

Tabel 2. 1 Tinjauan Literatur

No	Judul	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1.	Pembangunan Kereta Cepat Jakarta – Bandung Sebagai Mercusuar Hubungan Indonesia – Tiongkok	Muhammad Yamin dan Shellia Windymadaksa	Membahas latar belakang yang sama mengenai pembangunan Kereta Cepat Jakarta – Bandung yang menguntungkan Indonesia di dalam pembangunan ekonomi	Penelitian ini membahas mengenai keuntungan dalam proyek Kereta Cepat Jakarta – Bandung terhadap kenaikan investasi dari asing sedangkan penelitian saya lebih

No	Judul	Penulis	Persamaan	Perbedaan
				mengembangkan mengenai keuntungan dan tantangan di dalam proyek pembangunan Kereta Cepat Jakarta – Bandung ini dari perspektif Indonesia di dalam keputusan penggunaan TKA oleh Tiongkok
2.	Kerjasama Indonesia – China Dalam Pembangunan Kereta Cepat Jakarta – Bandung 2014 – 2018	Muhammad Daris	Sama – sama membahas mengenai terciptanya kerjasama Kereta Cepat Jakarta – Bandung yang	Penelitian ini lebih memfokuskan pada kendala pembebasan lahan sedangkan penelitian saya lebih

No	Judul	Penulis	Persamaan	Perbedaan
			<p>terjalin bersama dengan Tiongkok yang dimana di dalam prosesnya terjadi kendala. Dan sama – sama membahas mengenai adanya TKA di dalam proses pembangunan Kereta Cepat Jakarta - Bandung</p>	<p>memfokuskan pada kendalan dari adanya TKA di dalam proses pembangunan Kereta Cepat Jakarta – Bandung ini dan Penelitian ini menekankan pada perlindungan terhadap TKA sedangkan penelitian saya lebih mengembangkan mengenai dampak dari adanya TKA tersebut biarpun sudah di</p>

No	Judul	Penulis	Persamaan	Perbedaan
				lindungi oleh hukum.
3.	Keputusan Indonesia Memilih Tiongkok Sebagai Mitra Kerjasama Proyek Kereta Cepat Jakarta – Bandung	Cecep Supriatna	Sama – Sama menjelaskan mengenai hal apa yang menjadi keputusan Indonesia memilih Tiongkok sebagai Mitra Kerjasamanya karena Tiongkok menggunakan <i>skema business to business (B to B)</i>	Penelitian ini menjelaskan mengenai alasan memilih Tiongkok sebab faktor luar negeri Indonesia sedangkan penelitian saya melihat faktor Indonesia memilih Tiongkok dari adanya alih teknologi serta alih pengetahuan dari TKA Tiongkok ke Tenaga Kerja Indonesia.

No	Judul	Penulis	Persamaan	Perbedaan
4.	Dampak Investasi, dan Tenaga Kerja Asing Terhadap Kesempatan Kerja Tenaga Kerja asal Indonesia	Ari Yuliastusi	Sama – sama membahas mengenai investasi yang masuk ke Indonesia dan berdampak terhadap masuknya Tenaga Kerja Asing di Indonesia yang memiliki pengaruh terhadap Tenaga Kerja Lokal	Penelitian saya lebih memfokuskan mengenai investasi dari Tiongkok berupa sebuah proyek Kerjasama Kereta Cepat Jakarta – Bandung yang dimana di dalam nya juga turut membawa TKA yang untuk pengerjaan proyek tersebut yang memiliki keuntungan serta tantangan bagi

No	Judul	Penulis	Persamaan	Perbedaan
				Tenaga Kerja Indonesia.
5.	Dampak Investasi Infrastruktur China ke Indonesia	Dyana Novita Ningsih	Keduanya membahas investasi yang masuk ke Indonesia yang menimbulkan dampak terhadap Indonesia sendiri dan juga membahas mengenai adanya kebijakan dari pemerintah terhadap dampak investasi asing khususnya dari Tiongkok	Penelitian saya berbicara mengenai investasi dari Tiongkok berupa Proyek Strategis Nasional Kereta Cepat Jakarta – Bandung lebih membahas mengenai keuntungan serta tantangan dari adanya TKA asal Tiongkok di dalam proyek Kereta Cepat Jakarta – Bandung. Sedangkan

No	Judul	Penulis	Persamaan	Perbedaan
			berupa masuknya TKA	penelitian ini membahas investasi Tiongkok berupa Waduk Jati Gede – PLTA 110 MW dan pembangunan Tol Cisumdawu

Di dalam menyusun penelitian ini, penulis mengemukakan beberapa literatur yang di anggap berkaitan dan juga selaras untuk menunjang penulisan skripsi. Yang pertama merupakan sebuah Jurnal Politik Profetik Volume 5, No 2 Tahun 2017 yang ditulis oleh Muhammad Yamin dan Shellia Windymadaksa yang berjudul “**Pembangunan Kereta Cepat Jakarta – Bandung Sebagai Mercusuar Hubungan Indonesia – Tiongkok** “. Penelitian ini berbicara mengenai hubungan kerjasama dengan Tiongkok ini merupakan alat berdiplomasi Indonesia terhadap Tiongkok sehingga Tiongkok percaya bahwa terdapat kemudahan investasi di Indonesia dan kerjasama Kereta Cepat ini sebagai mercusuar untuk menarik negara – negara lain berinvestasi di Indonesia dengan melihat kemudahan Tiongkok berinvestasi di Indonesia sebagai buktinya. Penelitian ini membahas mengenai keuntungan dalam proyek Kereta Cepat Jakarta – Bandung ini terhadap kenaikan

investasi dari asing sedangkan penelitian saya lebih mengembangkan mengenai keuntungan dan tantangan di dalam proyek pembangunan Kereta Cepat Jakarta – Bandung ini dari perspektif Indonesia di dalam keputusan penggunaan TKA oleh Tiongkok.

Literatur kedua merupakan sebuah Jurnal Universitas Komputer Indonesia dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Hubungan Internasional yang di tulis oleh Muhammad Daris yang berjudul “ **Kerjasama Indonesia – China Dalam Pembangunan Kereta Cepat Jakarta – Bandung 2014 – 2018** “. Dalam penelitian tersebut Muhammad Daris menganalisis mengenai hubungan China dan Indonesia yang sudah terjalin selama 65 tahun, perayaan hubungan China dan Indonesia ini di tandai dengan kerjasama bilateral dalam proyek Kereta Cepat Jakarta – Bandung. Di dalam proses pembuatan Kereta Cepat Jakarta – Bandung ini terdapat kendala di dalam perizinan serta pembebalasan lahan dengan itu Presiden mengeluarkan kebijakan dalam Perpres No 107 tahun 2015 untuk mempercepat pembangunan. Di dalam penelitian ini menjelaskan bahwa pemerintah menjamin TKA sebab TKA membantu memperlancar pembangunan dengan keahliannya. Perbedaanya dengan penelitian ini adalah penelitian saya lebih berfokus pada TKA yang ada di dalam proyek Kereta Cepat Jakarta – Bandung bukan mengenai kendala di dalam masalah perizinan lahan yang di tulis oleh Muhammad Daris.

Literatur selanjutnya merupakan sebuah Jurnal Universitas Muhammadiyah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Hubungan Internasional yang di tulis oleh Cecep Supriatna yang berjudul “ **Keputusan Indonesia Memilih Tiongkok Sebagai Mitra Kerjasama Proyek Kereta Cepat Jakarta – Bandung** “. Di

dalam penelitian tersebut Cecep Supriatna menjelaskan mengenai kebijakan luar negeri Indonesia yang menjadi faktor Indonesia memilih Tiongkok sebagai mitra kerjasamanya, sebagai bahan pembandingan Cecep Supriatna memilih Jepang sebagai variabel nya. Perbedaan dengan penelitian saya adalah penelitian saya lebih memfokuskan bahwa Indonesia memilih Tiongkok karena di dalam MoU Tiongkok menekankan adanya *ToT (Transfer of Technology)* yang dimana hal itu membuat TKA asal Tiongkok turut andil dalam pembangunan Kereta Cepat Jakarta – Bandung.

Literatur yang keempat merupakan sebuah Jurnal Ketenagakerjaan Vol. 13 No. 1, Edisi Januari – Juni 2018 yang di tulis oleh Ari Yuliasius yang berjudul “ **Dampak Investasi, dan Tenaga Kerja Asing Terhadap Kesempatan Kerja Tenaga Kerja asal Indonesia** “. Penelitian ini menjelaskan bahwa investasi asing yang masuk ke Indonesia berdampak terhadap semakin tingginya jumlah Tenaga Kerja Asing yang masuk ke Indonesia sebagai sebuah contoh penelitian ini membahas mengenai RRC yang jumlahnya lebih tinggi di Indonesia sebab investasi yang masuk ke Indonesia dari RRC juga sangatlah tinggi. Perbedaan dengan penelitian saya penelitian saya lebih memfokuskan mengenai investasi dari Tiongkok berupa sebuah proyek Kerjasama Kereta Cepat Jakarta – Bandung yang dimana di dalam nya juga turut membawa TKA yang untuk pengerjaan proyek tersebut yang memiliki keuntungan serta tantangan bagi Tenaga Kerja Indonesia.

Literatur yang terakhir merupakan sebuah jurnal Universitas Riau Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang di tulis oleh Dyana Novita Ningsih yang berjudul “ **Dampak Investasi Infrastruktur China ke Indonesia** “. Di dalam penelitian mengatakan dengan adanya peningkat investasi dari China ini menyebabkan

berbagai dinamika politik, sosial serta ekonomi, investasi dari China yang awalnya diharapkan sebagai pembangunan ekonomi justru menimbulkan domino effect terhadap dinamika ekonomi, sosial dan politik, penelitian ini menggunakan variabel Waduk Jati Gede – PLTA 110 MW dan pembangunan Tol Cisumdawu sebagai investasi yang di berikan oleh China. Yang membedakan dengan penelitian saya adalah berbicara mengenai investasi dari Tiongkok berupa Proyek Strategis Nasional Kereta Cepat Jakarta – Bandung serta lebih membahas mengenai keuntungan serta tantangan dari adanya TKA asal Tiongkok di dalam proyek Kereta Cepat Jakarta – Bandung.

Yang menjadi novelti atau terbaru dari penelitian yang saya buat adalah, penelitian saya membahas terbaru dalam proyek kereta cepat Jakarta - Bandung dalam perspektif tenaga kerja khususnya tenaga kerja asing yang berada di dalam proyek kereta cepat Jakarta – Bandung karena dalam penelitian sebelumnya pembahasan tentang proyek ini dalam ranah pembebasan lahan dan juga kerjasamanya. Kemudian terbaru dari penelitian saya juga membahas mengenai tenaga kerja asing yang ada dalam proyek kereta cepat milik Indonesia, yang dimana tenaga kerja tersebut memberikan pengaruh terhadap proyek tersebut dalam sisi peluang serta tantangan bagi tenaga kerja di Indonesia sendiri.

2.2. Kerangka Teoritis/Konseptual

Di dalam melakukan penelitian ini peneliti memerlukan landasan teori sebagai sebuah dasar dalam menganalisis masalah yang di teliti berdasarkan pakar Hubungan Internasional yang di anggap sesuai dengan masalah penelitian yang di teliti oleh penulis. Dengan itu, penulis menggunakan beberapa teori sebagai

landasan untuk menemukan sebuah temuan penelitian agar penelitian serta fenomena yang di angkat tidak keluar dari jalur pembahasan yang sudah di tentukan. Tujuan kerangka teoritis ini sebagai acuan bagi penulis untuk memahami serta menganalisis yang di dasari oleh pakar yang kompeten di dalam penelitian. Dengan begitu, peneliti menggunakan beberap teori yang relevan dengan permasalahan yang di teliti dengan tujuan untuk membentuk suatu pengertian dan juga sebagai pedoman di dalam objek penelitian.

2.2.1. *National Interest* (Kepentingan Nasional)

Menurut Frankel dikutip dari Scoot Burchill suatu kepentingan nasional yang obyektif merupakan suatu kepentingan yang memiliki hubungan dengan tujuan akhir kebijakan luar negeri suatu negara dan tidak bergantung pada letak geografi, sejarah, tetangga, sumber daya alam, jumlah penduduk maupun etnis. Kepentingan nasional yang subyektif merupakan kepentingan yang bergantung pada suatu prefensi tertentu. Suatu kepentingan bergantung pada kepentingan – kepentingan yang berdasarkan interpretasi dan tunduk pada perubahan pemerintah itu sendiri (Burchill, 2005)

Dari perspektif berbeda yang di kemukakan oleh Jutta Weldes dikutip dari Scoot Burchill bahwa kepentingan nasional negara memiliki kaitan erat dengan politik internasionalnya dan dapat dikatakan bahwa hal itu penting bagi politik internasional negara, dalam dua cara yang pertama melalui konsep kepentingan nasional yang dimana para pembuat kebijakan mengetahui mengenai tujuan yang ingin dicapai melalui kebijakan luar negeri negara nya. Dengan begitu konsep ini menjadi sebuah dasar dari tindakan negara. Kedua konsep ini berfungsi sebuah alat

retorika melalui legitimasi yang menghasilkan dukungan bagi tindakan negara. Dengan begitu kepentingan nasional menjadi kekuatan yang sangat besar karena membantu untuk menjadi penting dan melegitimasi tindakan yang di ambil oleh negara (Burchill, 2005)

Kepentingan Nasional merupakan suatu usaha yang di upayakan oleh negara untuk menunjang kontrol bagi negara tersebut untuk negara lain hal ini di lakukan dengan tujuan untuk mencapai power. Dikatakan oleh Morgenthau bahwa konsep mengenai kepentingan nasional dapat digambarkan seperti gambaran umum mengenai dua hal yaitu konsep kesejahteraan dan juga perlindungan atas hukum. Dengan kata lain bahwa kepentingan nasional merupakan kepentingan untuk melindungi identitas suatu negara dari negara lainnya (Gallimore, 1990)

Kepentingan Nasional merupakan suatu tujuan dari negara yang kemudian di tuangkan di dalam kebijakan luar negeri “ *National Interest as a guide to Foreign Policy*“ kepentingan nasional sebagai sebuah alat bagi terbentuknya kebijakan luar negeri. Adanya kepentingan nasional ini untuk membantu di dalam menjelaskan dan juga menyokong di dalam suatu kebijakan tertentu (Griffiths et al., 2011)

Menurut James N. Rosenau Kepentingan Nasional dibagi berdasarkan tingkatannya yaitu :

1. *Primary Interest* (Kepentingan Primer/ Utama)

Di dalam kepentingan ini terdapat mengenai perlindungan terhadap fisik negara, politik serta identitas budaya dan keselamatan dari ancaman yang datang secara eksternal. Kepentingan primer merupakan kepentingan yang tidak dapat ditukar yang dimana setiap negara memiliki kepenyingan ini dan harus menjaga nya.

2. *Secondary Interest* (Kepentingan Sekunder)

Kepentingan ini merupakan sebuah kepentingan yang berasal dari luar negara yang dimana di dalam kepentingan ini lebih memfokuskan terhadap perlindungan seperti aset negara yang berada di luar negara, melindungi warga negara lain, dan juga memberikan diplomat sebagai aktor untuk melindungi warga negara yang berada di luar

3. *Permanent Interest* (Kepentingan Permanen)

Kepentingan permanen dapat dikatakan sebuah kepentingan yang memiliki arah cenderung stabil dalam kurun waktu yang cukup lama, dengan bergulirnya waktu kepentingan ini akan hadir dalam berbagai macam hal, kepentingan ini merupakan kepentingan yang merujuk lebih lambat dalam perubahannya.

4. *Variabel Interest* (Kepentingan tidak tetap)

Kepentingan ini merupakan kepentingan yang cenderung berubah dalam waktu cepat, fungsi kepentingan ini berdasarkan pada personalitas, opini public serta kepentingan yang sifatnya parsial. Dengan begitu kepentingan ini bisa disebut juga kepentingan nasional.

5. *General Interest* (Kepentingan Umum)

Kepentingan umum mencakup mengenai pola ekonomi, perdagangan, mengenai kediplomatikan dan juga hukum internasional negara, kepentingan ini dijalankan secara tepat dan juga umum dalam suatu daerah.

6. *Specific Interest* (Kepentingan Khusus)

Kepentingan khusus lebih merujuk pada kepentingan umum yang di fokuskan pada tempat serta kondisi tertentu (Rosenau, 2006)

Kepentingan nasional Indonesia di dalam proyek kereta cepat Jakarta – Bandung ini termasuk kedalam tingkatan kepentingan nasional *Variabel Interest* sebab proyek kereta cepat Jakarta – Bandung ini merupakan sebuah proyek yang memiliki jangka waktu, proyek kereta cepat Jakarta – Bandung ini di mulai pada tahun 2015 dan pada tahun 2022 proses pembangunan kereta cepat ini sudah mencapai 88,8 dan di targetkan akan di operasikan pada tahun 2023 (Faiz & Muharam, 2023). Kemudian kepentingan Indonesia di dalam penggunaan tenaga kerja asing di dalam proyek kereta cepat Jakarta – Bandung ini di landaskan oleh peraturan pemerintah yang menekankan bahwa tenaga kerja asing yang di pergunakan hanya boleh dilakukan dalam jabatan tertentu dan juga waktu tertentu sesuai yang termaktub di dalam PP No 34 tahun 2021 bahwa di dalam penggunaan tenaga kerja asing para pengguna tenaga kerja asing wajib membuat Rencana Penggunaan Tenaga Kerja Aisng (RPTKA) yang dimana RPTKA ini hanya bersifat sementara dalam waktu paling lama enam bulan dan tidak dapat di perpanjang dan jika pekerja lebih dari enam bulan di berikan dalam waktu 2 tahun dan dapat di perpanjang (Ketenagakerjaan, 2021)

Kepentingan nasional yang di jelaskan oleh Hans J. Morgenthau dalam kepentingan nasional hal yang menjadi aspek dapat terangkum dalam 3 hal sebagai berikut :

- a) Kesejahteraan dan keamanan negara : Morgenthau memaknai kesejahteraan dan juga keamanan negara sebagai suatu aspek di dalam suatu kepentingan nasional. Dalam hal kesejahteraan dan keamanan

negara hal yang termaktub mengenai perlindungan negara terhadap ancaman eksternal dan juga perkembangan ekonomi

- b) Pencapaian serta pemeliharaan terhadap kekuasaan : menurut Morgenthau kepentingan nasional mencakup mengenai bagaimana negara dapat mempertahankan kekuatannya di dalam sistem keamanan internasional, aspek kekuasaan yang perlu di pertahankan mengenai pertahanan militer dan juga upaya negara dalam mempertahankan ekonominya
- c) Realitas politik, Morgenthau berpendapat bahwa realitas politik menjadi sebuah aspek yang penting bagi setiap negara dalam mempertahankan kepentingan nasionalnya (Morgenthau,H.J, 2006)

Di jelaskan oleh Robert Solow dalam bukunya yang berjudul '*A Contribution to the Theory Economic Growth*' yang di terbitkan dalam sebuah jurnal *The Quarterly Journal of Economics* Solow mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan aspek penting di dalam kepentingan nasional suatu negara sebab pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat, daya saing ekonomi serta stabilitas sosial. Solow mengatakan aspek mengenai kepentingan nasional dalam suatu negara terkait dengan hal – hal sebagai berikut :

- a) Peran Modal : Solow menjelaskan bahwa di dalam kepentingan nasional peran modal seperti hal nya investasi terhadap infrastruktur, investasi terhadap barang merupakan sebuah aspek penting dalam memajukan pertumbuhan ekonomi negara. Upaya pertumbuhan ekonomi untuk mencapai kepentingan nasional negara dengan meningkatkan investasi dan juga efisiensi penanaman modal

- b) Pertumbuhan Teknologi : dalam bukunya Solow menjelaskan bahwa agenda kepentingan nasional negara dalam rangka mempromosikan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang memiliki faktor utama yaitu dengan melakukan produktivitas terhadap perkembangan teknologi seperti halnya inovasi baru dan penelitian serta pengembangan terbarukan mengenai teknologi, persebaran teknologi yang efektif juga turut menjadi faktor dari kepentingan nasional dalam pertumbuhan ekonomi
- c) Dari kedua aspek tersebut Solow juga menambahkan aspek lainnya seperti halnya tenaga kerja, sumber daya alam serta kebijakan terhadap ekonomi yang stabil. Kebijakan dalam penerapan sumber daya manusia, peningkatan sumber daya alam serta stabilitas ekonomi menjadi suatu hal yang mendorong pertumbuhan ekonomi (Solow, R.M, 1956)

Seperti halnya fenomena kereta cepat Jakarta – Bandung, sebagai infrastruktur transportasi yang menjadi pengembangan ekonomi, pengembangan ekonomi dalam proyek ini melintasi wilayah Jakarta – Bandung. Kereta cepat Jakarta – Bandung juga merupakan pertumbuhan teknologi terbaru Indonesia sebab kereta cepat Jakarta – Bandung menggunakan teknologi bertaraf tinggi yang akan menjadi daya saing Indonesia menghadapi dunia global khususnya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Kereta cepat Jakarta – Bandung juga melengkapi kepentingan nasional Indonesia dalam pertumbuhan ekonomi nasional hal tersebut dibuktikan dengan terbentuknya pusat pertumbuhan ekonomi di wilayah sehingga menciptakan lapangan pekerjaan baru (Fathiyah Wardah, 2016)

2.2.2. Tenaga Kerja Asing

Konsep tenaga kerja asing dijelaskan berdasarkan International Labour Organization (ILO) makna tenaga kerja asing itu sendiri merujuk pada sebuah pekerjaan yang dimana pekerjaan tersebut bukan berasal dari negara mereka tinggal akan tetapi berasal dari negara lain dengan adanya pekerjaan di negara lain seorang individu juga bekerja bukan di negara nya akan tetapi di negara yang menyajikan pekerjaan tersebut. Dan kemudian mereka akan bisa bekerja di negara tersebut ketika mereka sudah memiliki izin dari pemerintah negara tersebut (International Labour Organization, n.d.)

Tenaga kerja asing juga dapat di definisikan sebagai individu dari negara lain yang datang ke suatu negara yang dimana tujuan mereka datang ke negara tersebut untuk membantu negara tersebut yang dimana tenaga kerja di negara tersebut tidak dapat mengisi posisi – posisi tertentu (J.N, Bhagwati, 1974)

Tenaga Kerja Asing memiliki banyak definisi, salah satu definisi dari Tenaga Kerja Asing adalah sekelompok warga negara asing yang memiliki hak legal untuk bekerja di negara lain yang secara resmi sudah menerima mereka (Nor Era Omar et al., 2017).

Kehadiran Tenaga Kerja Asing tidak dapat di hindari, kedatangannya memberikan pengaruh terhadap masuknya investasi ke Indonesia, dengan adanya investasi tentu saja akan hadir investor, adanya tenaga kerja asing ini berpotensi memberikan perkembangan pada penanaman modal investor di Indonesia. Penggunaan TKA di Indonesia masih belum bisa dihindarkan dikarenakan beberapa faktor yaitu :

1. Hadirnya Tenaga Kerja Asing memiliki kaitan yang erat dengan penanaman modal dan juga pembangunan nasional dan juga dalam rangka alih teknologi yang merupakan suatu proses yang dinamis berkelanjutan.
2. Kehadirnya menjadi faktor penunjang bagi tenaga kerja lokal, sebab Indonesia sendiri membutuhkan tenaga kerja ahli dalam menunjang pembangunan, dan kompetensi tersebut belum banyak dimiliki tenaga kerja Indonesia
3. Tenaga Kerja Asing sebagai pengganti bagi Tenaga Kerja Indonesia dalam hal keterampilan
4. Adanya mesin – mesin canggih yang perlu di operasikan oleh Tenaga Kerja Asing karena memiliki resiko yang tinggi yang perlu di kendalikan oleh para tenaga ahli.
5. Karena terbuka luas peluang usaha yang mempekerjakan Tenaga Kerja Asing (Dra et al., 2017)

Dari data yang di sajikan oleh Kementrian Ketenagakerjaan, Tenaga Kerja Asing yang jumlahnya paling banyak di Indonesia berasal dari Tiongkok, data yang disajikan tahun 2019 Tenaga Kerja Asing dari Tiongkok ada 42.624, tahun 2020 terdapat 38.814 dan pada tahun 2021 terdapat 37.711 Tenaga Kerja Asing asal Tiongkok yang masuk ke Indonesia (Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, 2022)

Tiongkok menjadi negara yang tenaga kerjanya menduduki posisi pertama terbanyak di Indonesia sebab investasi yang masuk dari Tiongkok lebih banyak dibandingkan dengan investasi dari negara lain, TKA asal Tiongkok yang menjajaki

Indonesia berbanding lurus dengan investasi yang masuk dari Tiongkok di Indonesia (Lipi, 2018)

Undang – Undang menjadi peraturan tertinggi di Indonesia, di keluarkannya UU No 13 tahun 2003 sebagai landasan pengaturan ketenagakerjaan di Indonesia dan juga Peraturan Pemerintah No. 34 tahun 2021 mengenai pengaturan penggunaan tenaga kerja asing. Penggunaan Tenaga Kerja Asing ini pada dasarnya perlu di minimalisir sebab ada tenaga kerja lokal yang menjadi prioritas, akan tetapi kebutuhan Indonesia untuk pembangunan dan juga adanya peraturan internasional membuat penggunaan tenaga kerja asing tetap di perbolehkan di Indonesia (Solechan, 2018)

2.3. Asumsi

Berdasarkan paparan dari latar belakang kerangka pemikiran dan perumusan masalah yang telah di kaji oleh penelitian di atas. Adapun asumsi yang disimpulkan oleh penelitian dalam penelitian yang di angkat ini berupa.

“ Proyek pembangunan kereta cepat Jakarta – Bandung yang dijadikan proyek strategis nasional, dimana Indonesia bermitra dengan Tiongkok yang turut mendatangkan tenaga kerjanya dengan begitu hadirnya tenaga kerja Tiongkok dapat membantu percepatan proyek serta memberikan tantangan bagi tenaga kerja lokal yang dapat mempengaruhi kinerja tenaga kerja lokal dalam proyek “.

2.4. Kerangka Analisis

